



Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia pada Materi Puisi Berbasis Kearifan Lokal Kota Tanjung Balai pada Kelas V SD Negeri 137957 TA 2024/2025

Yulanda Fathira Simamora^{1*}, Eva Betty Simanjuntak², Apiek Gandamana³, Edizal Hatmi⁴, Dody F. Pandimun Ambarita⁵

¹⁻⁵ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: yulandafathiras@gmail.com

Abstract. *This study reveals how difficult it is to teach poetry appreciation to students. The research used in this study is research and development (R&D). The subjects in this development research were 30 fifth-grade students of SD Negeri 137957 Tanjungbalai in the 2024/2025 Academic Year. While the object of this research and development is the Indonesian Language module based on local wisdom of Tanjungbalai city on poetry material for fifth-grade elementary school. The data collection technique for this study used interviews, questionnaires, and tests. The analysis technique of this study tested the validity analysis module, and the effectiveness analysis of the module. Based on the results of the study, it was concluded that simple teaching materials based on local wisdom in Indonesian Language learning chapter 10 topic b "Creativity" material "Poetry" for fifth grade was delivered "very appropriate" with a percentage of 90.4%, thus it can be used as a supporting tool in teaching and learning activities in fifth grade of SD Negeri 137957 Tanjung Balai city. Regarding the effectiveness of the teaching materials, it can be concluded that the improvement in student learning outcomes before and after the use of simple teaching materials based on the local wisdom of the Tanjung Balai community was 73.34%, which was considered "very effective" for use. The results of the responses from educational practitioners obtained a score of 45 out of a maximum score of 48, with a percentage of 93.75%, categorized as "very practical." Based on the results of the student response questionnaire, a percentage of 92.12% was categorized as "very practical." This indicates that the teaching materials successfully attracted students' attention, facilitated their understanding of the material taught, and had a positive impact on the learning process in the classroom.*

Keywords: *Development, Teaching Materials, Poetry Material, Local Wisdom*

Abstrak Penelitian ini mengungkapkan adanya kesulitan dalam mengajarkan apresiasi puisi kepada siswa. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D). Subjek dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas V SD Negeri 137957 Tanjungbalai pada Tahun Ajaran 2024/2025, yang berjumlah sebanyak 30 siswa. Sedangkan objek dari penelitian dan pengembangan ini adalah modul Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal kota Tanjungbalai pada materi puisi untuk kelas V SD. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, angket, dan tes. Teknik analisis penelitian ini menguji analisis validitas modul, dan analisis efektivitas modul. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa bahan ajar sederhana berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia bab 10 topik b "Kreativitas" materi "Puisi" kelas V dikategorikan "**sangat layak**" dengan presentase 90,4% dengan ini dapat digunakan sebagai sarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V SD Negeri 137957 kota Tanjung Balai. Pada efektifan bahan ajar dapat disimpulkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar sederhana berbasis kearifan lokal masyarakat kota Tanjung Balai yaitu sebesar 73,34% dinilai "**sangat efektif**" untuk digunakan. Dan Diperoleh hasil respon praktisi pendidikan memperoleh skor 45 dari skor maksimal 48 dengan persentase sebesar 93,75% dengan kategori "**sangat praktis**". Berdasarkan hasil angket respon siswa memperoleh persentase sebesar 92,12% dengan kategori "**sangat praktis**". Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut berhasil menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Materi Puisi, Kearifan Lokal

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur krusial dalam pengembangan sumber daya manusia dan menjadi kebutuhan mendasar bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia yang berorientasi pada kemajuan. Dalam era kontemporer, kualitas pendidikan sangat bergantung pada kemampuan

guru dalam mengoptimalkan berbagai sumber belajar guna mengatasi problematika pembelajaran dan mengembangkan pola pikir kritis serta kreatif siswa. Namun, realitas menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa masih tergolong rendah (Mailani, dkk., 2020, h. 39).

Evaluasi internasional seperti *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa prestasi literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada pada peringkat yang kurang memuaskan. Hal ini dipertegas oleh laporan *Education for All Global Monitoring Report* (GEM) yang diterbitkan UNESCO pada tahun 2012, yang menempatkan pendidikan Indonesia pada urutan ke-64 dari 120 negara (Panggabean, dkk., 202, h.1922). Fenomena ini menggarisbawahi urgensi peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam bidang Bahasa Indonesia yang merupakan fondasi literasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi puisi, memiliki potensi signifikan untuk mengembangkan kemampuan literasi, kreativitas, dan kepekaan budaya siswa. Namun demikian, pengamatan awal di SD Negeri 137957 Tanjungbalai menunjukkan bahwa tidak tersedianya bahan ajar yang mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi, kreativitas dan juga kepekaan budaya siswa terutama pada kearifan lokal daerah tersebut.

Proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan kurangnya integrasi konteks lokal dalam materi yang diajarkan menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa. Penggunaan materi ajar yang bersifat universal tanpa adaptasi terhadap kearifan lokal juga berpotensi mengurangi relevansi dan daya tarik pembelajaran bagi siswa.

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi puisi, dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap budaya daerah mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Azizah dan Alnashr (2022) yang menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai lokal dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa cinta siswa pada daerahnya serta membentuk sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai lokal.

Observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 137957 Tanjungbalai mengungkapkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi puisi di kelas V. Dari segi hasil belajar, ditemukan bahwa 68,75% siswa (22 dari 32 siswa) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 65. Nilai rata-rata kelas untuk materi puisi hanya mencapai 58,3, menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara capaian siswa dan standar yang diharapkan.

Proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode ceramah, dengan 70% waktu pembelajaran digunakan untuk penyampaian materi secara satu arah oleh guru. Penggunaan media pembelajaran terbatas pada buku teks dan papan tulis, tanpa adanya integrasi contoh puisi yang berkaitan dengan kearifan lokal Kota Tanjungbalai. Hal ini berdampak pada respon siswa, di mana 75% menunjukkan kurangnya antusiasme selama pembelajaran puisi, dan hanya 15,6% siswa (5 dari 32) yang aktif berpartisipasi dalam tanya jawab di kelas.

Wawancara dengan guru mengungkapkan adanya kesulitan dalam mengajarkan apresiasi puisi kepada siswa. Guru juga mengakui belum pernah mengembangkan materi ajar khusus yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran puisi. Sementara itu, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa 80% dari mereka mengalami kesulitan dalam memahami dan mengapresiasi puisi. Lebih mengkhawatirkan lagi, 90% siswa tidak dapat menyebutkan contoh kearifan lokal Kota Tanjungbalai, menunjukkan kurangnya pemahaman mereka terhadap budaya dan nilai-nilai lokal.

Analisis terhadap bahan ajar yang digunakan mengungkapkan bahwa buku teks tidak memuat contoh puisi yang berkaitan dengan kearifan lokal Tanjungbalai. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan juga bersifat umum dan tidak kontekstual, sehingga kurang relevan dengan pengalaman dan lingkungan siswa sehari-hari.

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi puisi, dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap budaya daerah mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Azizah dan Alnashr (2022) yang menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai lokal dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa cinta siswa pada daerahnya serta membentuk sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai lokal.

Pengembangan modul berbasis kearifan lokal ini sejalan dengan argumentasi Sandri dan Mailani (2021) yang menekankan pentingnya penyesuaian materi ajar dengan kebutuhan siswa tertentu. Melalui integrasi unsur kearifan lokal Kota Tanjungbalai dalam pembelajaran puisi, diharapkan dapat meningkatkan relevansi materi, memperkuat identitas budaya, dan pada akhirnya meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan pengembangan bahan ajar berupa modul yang berbasis kearifan lokal Kota Tanjungbalai yang diwujudkan dalam bentuk penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Kota Tanjungbalai pada Bab 10 Tema 8

Subtema 2 Kelas V SD T.A. 2024/2025”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4D yang terdiri dari empat tahap, yaitu: pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (disseminate). Subjek dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas V SD Negeri 137957 Tanjungbalai pada Tahun Ajaran 2024/2025, yang berjumlah sebanyak 30 siswa. Sedangkan objek dari penelitian dan pengembangan ini adalah modul Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal kota Tanjungbalai pada materi puisi untuk kelas V SD. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, angket, dan tes. Teknik analisis penelitian ini menguji analisis validitas modul, dan analisis efektivitas modul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan Bahan Ajar Sederhana Berbasis Kearifan Lokal

Kelayakan yang diperoleh dari bahan ajar sederhana berbasis *reuse* sampah diperoleh hasil dari hasil uji coba kelayakan oleh ahli materi dan media. Data kelayakan tersebut dapat diuraikan secara rinci di bawah ini :

- a. Tahap validasi pertama dilakukan pada tanggal 04 Maret 2025 secara tatap muka dengan perolehan skor 30 dari skor maksimal 40 dengan persentase sebesar 75% sehingga dikategorikan “**layak**”. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan revisi agar bahan ajar yang dikembangkan menjadi lebih baik sesuai dengan kritik dan saran oleh validator. Selanjutnya validasi kedua dilakukan pada tanggal 12 Maret 2025 secara tatap muka dengan perolehan skor 38 dari skor maksimal 40 dengan persentase sebesar 95% dan dikategorikan “**sangat layak**”.
- b. Tahap validasi pertama dilakukan secara tatap muka pada tanggal 05 Maret 2025 dengan perolehan skor 39 dari skor maksimal 52 dengan persentase sebesar 75% dengan kategori “**layak**”. Namun masih harus dilakukan revisi agar bahan ajar yang dikembangkan menjadi lebih baik. Selanjutnya validasi tahap dua dilakukan secara tatap muka pada tanggal 17 Maret 2025 dengan perolehan skor 47 dari skor maksimal 52 dengan persentase 90,4% dengan kategori “**sangat layak**”.

Berdasarkan hasil data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar sederhana berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia bab 10 topik b “Kreativitas” materi “Puisi” kelas V dikategorikan “**sangat layak**” digunakan sebagai sarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V SD Negeri 137957 kota Tanjung Balai.

Hasil validasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiya dkk. (2021) mengenai pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal untuk kelas tinggi SD menggunakan model 4D memiliki kesamaan signifikan dengan penelitian ini dalam hal integrasi kearifan lokal dan penggunaan model 4D. Perbedaannya terletak pada fokus mata pelajaran. Dalam penelitian tersebut, validasi ahli media menunjukkan nilai 72% (valid dengan perbaikan kecil), sementara validasi materi mencapai 90% (sangat valid). Dengan demikian, baik dalam penelitian ini maupun penelitian sebelumnya, bahan ajar berbasis kearifan lokal mendapatkan validasi tinggi dari para ahli, dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa metode ini layak digunakan dalam pembelajaran. Membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, pengembangan yang dilakukan oleh peneliti memiliki kelebihan yaitu :

- a. Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media mendapatkan perolehan nilai persentase yang lebih tinggi dari pengembangan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.
- b. Penelitian ini meneliti tentang pengembangan dan penggunaan bahan ajar sederhana berbasis kearifan lokal kota Tanjung Balai yang tujuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap puisi.
- c. Skripsi ini tidak hanya berfokus pada efektivitas bahan ajar dalam pembelajaran akademik, tetapi juga pada aspek sosial dan lingkungan terutama revitalisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat kota Tanjung Balai, seperti peningkatan kesadaran siswa terhadap nilai budaya lokal.

Adapun kekurangan dari pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini tidak melakukan penelusuran lebih jauh tentang produk kearifan lokal kota Tanjung Balai seperti pantun, gurindam dan lain-lain sebagai upaya pelestarian budaya masyarakat Indonesia pada umumnya.

1. Keefektifan Bahan ajar Sederhana Berbasis *Reuse* Sampah

Keefektifan bahan ajar sederhana berbasis kearifan lokal masyarakat kota Tanjung Balai dapat diketahui dengan cara uji coba produk. Pada tahap ini, peneliti menggunakan test hasil belajar. Dimana kevalidan sebuah test memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti melakukan uji validasi test terlebih dahulu.

Uji coba produk dilakukan setelah peneliti memberikan *pre test* kepada siswa yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dijelaskan. Pada uji coba produk, proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan membahas materi sampah dan jenis-jenisnya.

Kemudian siswa menyimak dan mempelajari bahan ajar sederhana berbasis kearifan lokal masyarakat kota Tanjung Balai dengan materi “Puisi” di depan kelas. Setelah guru dan siswa menyimak dan mempelajari bahan ajar pada pembelajaran tersebut, peneliti menginstruksikan dan membagikan soal-soal sebanyak 15 butir soal pilihan berganda sebagai *post test* untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan terhadap produk yang dipelajari yaitu bahan ajar sederhana berbasis kearifan lokal masyarakat kota Tanjung Balai dengan materi “Puisi”.

Tahap uji coba produk dilaksanakan di kelas V SD Negeri 137957 kota Tanjung Balai. Hasil pengujian produk menunjukkan bahwa para siswa mencapai ketuntasan dengan nilai persentase 100%. Sedangkan pada saat melakukan *pre test* siswa yang mencapai ketuntasan hanya sebesar nilai persentase 26,66%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar sederhana berbasis kearifan lokal masyarakat kota Tanjung Balai yaitu sebesar 73,34%.

Dari hasil rata-rata nilai post test yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan sarana pendukung berupa bahan ajar sederhana berbasis kearifan lokal masyarakat kota Tanjung Balai yang telah dikembangkan dinilai "**sangat efektif**" untuk digunakan. Bahan ajar ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana terlihat dari peningkatan nilai *post test* yang meningkat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut berhasil menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas.

2. Praktikalisasi Bahan ajar Sederhana Berbasis kearifan lokal kota Tanjung Balai

Untuk mengetahui kepraktisan dari bahan ajar sederhana berbasis kearifan lokal masyarakat kota Tanjung Balai maka peneliti memberikan angket kepada respon praktisi pendidikan yaitu guru kelas V SD Negeri 137957 kota Tanjung Balai dan respon siswa yang diberikan setelah implemtasi di kelas.

- a. Berdasarkan hasil respon praktisi pendidikan oleh Ibu Nurul Izzati, S.Pd selaku wali kelas V SD Negeri 137957 kota Tanjung Balai dengan memberikan angket sebanyak dua belas pernyataan dengan empat aspek yang dinilai, yaitu aspek kemudahan

penggunaan, aspek kesesuaian dan efektivitas bahan ajar, aspek kepraktisan bahan ajar serta aspek inovasi dan kreativitas dengan masing-masing memiliki skala 1-4. Diperoleh hasil respon praktisi pendidikan memperoleh skor 45 dari skor maksimal 48 dengan persentase sebesar 93,75% dengan kategori **“sangat praktis”**.

- b. Berdasarkan hasil angket respon siswa yang diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 137957 kota Tanjung Balai sebanyak 30 siswa dengan 11 pernyataan memperoleh skor 1216 dengan skor maksimal 1320 memperoleh persentase sebesar 92,12% dengan kategori **“sangat praktis”**.

4. KESIMPULAN

Penelitian pengembangan terhadap bahan ajar sederhana berbasis kearifan lokal masyarakat kota Tanjung Balai di kelas V SD Negeri 137957 kota Tanjung Balai telah selesai dilaksanakan dengan tahap-tahap penelitian dan pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik simpulan bahwa :

1. Penelitian ini bahan ajar sederhana berbasis kearifan lokal masyarakat kota Tanjung Balai. Menggunakan model ADDIE (*analisis, desain, pengembangan, implementasi, evaluasi*), tahap analisis mencakup kebutuhan, siswa, perangkat pembelajaran, kurikulum, dan materi. Tahap desain meliputi: menetapkan tampilan bahan ajar, materi, standard kompetensi, kompetensi dasar, indikaotor, menetapkan judul bahan ajar, menetapkan alat dan bahan, serta mendesain petunjuk penggunaan bahan ajar. Tahap pengembangan meliputi membuat produk bahan ajar, membuat angket validasi produk, melakukan validasi produk dan memperbaiki produk sesuai kritik dan saran. Tahap implementasi yaitu melakukan uji coba produk di kelas V SD Negeri 137957 kota Tanjung Balai. Tahap evaluasi meliputi penilaian produk bahan ajar oleh ahli materi dan media.
2. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media, bahan ajar sederhana berbasis kearifan lokal masyarakat kota Tanjung Balai yang dikembangkan memperoleh skor validitas tinggi, menunjukkan bahwa alat peraga ini **“sangat layak”** digunakan dalam pembelajaran tanpa perlu revisi yang signifikan.
3. Berdasarkan hasil efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman puisi terbukti bahwa bahan ajar ini sangat efektif dalam membantu siswa konsep-konsep lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan perbandingan prestasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar.

4. Dari hasil angket praktisi pendidikan yaitu guru kelas V SD Negeri 137957 kota Tanjung Balai dan angket respon siswa, bahan ajar ini dinilai sangat praktis karena mudah digunakan dalam proses pembelajaran, menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R., & Oktarisma, S. (2021). Pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis Picture and Picture di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 835–841.
- Amrina, Z., Daswarman, & Arifin, S. (2020). Pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis pendekatan saintifik pada materi pecahan untuk siswa kelas IV SD Negeri 38 Kuranji. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 8(1), 1–9.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (hlm. 78–91). Rineka Cipta.
- Arsyad, N. (2018). *Model pembelajaran menumbuhkembangkan kemampuan metakognitif* (hlm. 86–90). Pustaka Refleksi.
- Azizah, L., & Alnashr, M. S. (2022). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal guna meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 1–12.
- Azka, H. H. A., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). Pengembangan modul pembelajaran. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 224–2356.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa*, 3(1), 35–43.
- Cristina, D. I., Anjarini, T., & Purwoko, R. Y. (2021). Pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis kontekstual materi suhu dan kalor di sekolah dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(2), 145–160.
- Erwany, L. (2020). Kearifan lokal Sinandong Gubang pada masyarakat Melayu Tanjungbalai. *Daun Lontar*, 6(11), 119–138.
- Fatihah, S. H., Mulyaningsih, N. N., & Astuti, I. A. D. (2020). Inovasi bahan ajar dinamika gerak dengan modul pembelajaran berbasis discovery learning. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 6(2), 175–182.
- Fitri, E. R., & Pahlevi, T. (2021). Pengembangan LKPD berbantuan Kvisoft Flipbook Maker pada mata pelajaran teknologi perkantoran di SMKN 2 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 281–291.
- Hadiyanti, A. H. D. (2021). Pengembangan modul pembelajaran IPA digital berbasis flipbook untuk pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(2), 284–291.
- Hamalik, O. (2019). *Sistem pembelajaran jarak jauh dan pembinaan ketenagaan*. Trigenda Karya.

- Imran, A., Amini, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis model learning cycle 5E di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 343–349.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah. *Jurnal Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155–164.
- Kibtiah, I., Hilmiyati, F., & Khaeroni. (2020). Pengembangan modul pembelajaran tematik kelas 4 berbasis pendidikan karakter bernuansa kontekstual. *Ibtidai: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(2), 105–118.
- Kosassy, S. O. (2019). Mengulas model-model pengembangan pembelajaran dan perangkat pembelajaran. *Jurnal PPKn & Hukum*, 14(1), 152–173.
- Kusuma, R. S. (2018). Peran sentral kearifan lokal dalam peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Pedagogik*, 5(2), 228–239.
- Maghfiroh, Y., & Hardini, A. T. A. (2021). Pengembangan modul pembelajaran matematika materi pecahan kelas V sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 7(2), 272–281.
- Mailani, E., Yusnadi, & Simanjuntak, E. B. (2020). CD pembelajaran interaktif solusi pembelajaran di masa pandemi. *Jurnal Handayani PGSD Unimed*, 11(2), 38–45.
- Mukhlishina, I. (2017). Modul pembelajaran membaca pemahaman teks cerita petualangan untuk siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 5(2), 791–798.
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan media pembelajaran pop up book berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928–3939.
- Nurafni, A., Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2020). Pengembangan bahan ajar trigonometri berbasis kearifan lokal. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 71–80.
- Nuraini, L. (2018). Integrasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran matematika SD/MI Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 1(2), 1–22.
- Panggabean, F. T. M., Pardede, P. O., Sitorus, R. M. D., Situmorang, Y. K., Naibaho, E. S., & Simanjuntak, J. S. (2021). Application of 21st century learning skills oriented digital-age literacy to improve student literacy HOTS in science learning in class IX SMP. *Jurnal Mantik*, 5(3), 1992–1930.
- Prihastari, E. B., & Widyaningrum, R. (2021). Integrasi budaya lokal dalam pengembangan LKPD untuk mewujudkan gerakan literasi sekolah. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 43–49.
- Priyono, C. D., Sormin, S. A., & Bay, R. R. (2022). Eksplorasi nilai-nilai kearifan lokal suku Batak Angkola dalam pencegahan penularan COVID-19. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 528–534.
- Purba, J., Panggabean, F. T. M., & Widarma, A. (2021). Development of general chemical teaching materials (stoichiometry) in an integrated network of media-based higher order

- thinking skills. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 591, 949–954.
- Puspitasari, A. D. (2019). Penerapan media pembelajaran fisika menggunakan modul cetak dan modul elektronik pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 17–25.
- Rahman, & Amri, S. (2013). Strategi dan desain pengembangan sistem pembelajaran (hlm. 205–208). Prestasi Pustakaraya.
- Riduwan. (2019). *Dasar-dasar statistika* (hlm. 71–72). Alfabeta.
- Rihanah, Y., Zohrani, K., Kudsiah, M., & Alwi, M. (2021). Pengembangan modul pembelajaran tematik dengan model pembelajaran brain based learning kelas III SDN 4 Masbagik Timur tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6203–6213.
- Riwanti, R., & Hidyati, A. (2019). Pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 572–581.
- Rohmaini, L., Netriwati, Komarudin, Nendra, F., & Qiftiyah, M. (2020). Pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika berbantuan Wingeom berdasarkan langkah Borg and Gall. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 176–186.
- Sabdarini, C., Egok, A. S., & Aswarliansyah. (2021). Pengembangan LKS tematik berbasis kearifan lokal pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3765–3777.
- Sakdiyah, H., & Annizar, A. M. (2021). Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat pesisir pantai Puger pada materi perbandingan. *Aritmatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 116–124.
- Samiha, Y. T. (2020). Desain pengembangan bahan ajar IPS MI berbasis kearifan lokal. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 6(1), 107–121.
- Sandri, E., & Mailani, E. (2021). Pengembangan e-modul bercirikan etnomatematika suku Simalungun berbasis HOTS pada materi bangun datar kelas IV SDN 098167. *Jurnal Sekolah-PGSD FIP Unimed*, 5(4), 78–86.
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar: Sebuah kerangka konseptual. *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48–53.
- Silaban, R., Panggabean, F. T. M., Sitompul, S. M., Simarmata, P. R. S., & Silaban, I. Y. (2019). Pengembangan pembelajaran kimia larutan berdasarkan ilmu pengetahuan dan pengaruhnya terhadap hasil belajar dan minat siswa di kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia*, 1(2), 100–106.
- Simanjuntak, E. B., & Ananda, N. F. (2018). Pengaruh penggunaan game edukasi interaktif “Tematik” berbasis Macromedia Flash terhadap hasil belajar tema 4 berbagai pekerjaan kelas IV SDN 028229 Binjai Barat TP. 2017/2018. *Jurnal Guru Kita (JGK)*, 2(3), 14–20.
- Simanjuntak, E. B., & Khairina, M. (2018). Pengembangan lembar kerja siswa dengan pendekatan saintifik pada pelajaran bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri 101775

- Sampali. Jurnal Handayani PGSD Unimed, 9(2), 17–24.
- Simbolon, E. T. (2017). Kearifan lokal sebagai pedoman dalam berperilaku. *Jurnal Christian Humaniora*, 1(1), 101–116.
- Siregar, S. L., & Panggabean, F. T. M. (2020). Analisis PBL dengan DL menggunakan Macromedia Flash terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi laju reaksi di SMA Negeri 10 Medan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia*, 2(1), 143–147.
- Soadih, N. (2019). Metode penelitian pendidikan (hlm. 60–61). Remaja Rosdakarya.
- Suastika, I. K. (2018). Pengembangan modul pembelajaran bilangan berbasis tematik saintifik. *JIP*, 8(1), 24–32.
- Sudjono, A. (2019). Pengantar statistik pendidikan (hlm. 87–88). Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (hlm. 37–38). Alfabeta.
- Suryosubroto, S. (2019). Proses belajar mengajar di sekolah (hlm. 102–104). Rineka Cipta.
- Wafiqni, N., & Nurani, S. (2018). Model pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 255–270.
- Wahyuningtyas, D. T., & Pratama, E. (2018). Pengembangan modul pembelajaran pecahan sederhana kelas III SD dengan pendekatan contextual teaching and learning (CTL). *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 3(1), 34–37.
- Widiya, M., Lokaria, E., & Sepriyaningsih. (2021). Pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3314–3320.
- Yuristia, F., Hidayati, A., & Ratih, M. (2022). Pengembangan modul pembelajaran tematik muatan materi IPA berbasis problem based pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 2400–2409.